



Warawaditra, Wujud Kontribusi Keraton Yogyakarta Mengangkat Peran Perempuan Dalam Seni dan Budaya

Simfoni Kasih Ibu Nan Syahdu

Keraton Yogyakarta menuguhkan konser istimewa bertajuk 'Warawaditra-Women Orchestra Concert' pada Sabtu malam (14/12). Lagu Kasih Ibu menjadi pembuka yang menggugah perasaan, dibawakan dengan penuh harmoni oleh Yogyakarta Royal Orchestra (YRO) dan Yogyakarta Royal Choir. Perpaduan musik orkestra dengan paduan suara ini menggambarkan kasih ibu yang abadi dan tak terbatas.

Gubernur DIY sekaligus Raja Kraton Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X, bersama GKR Hemas, duduk di barisan utama menikmati penampilan megah yang digelar di Kagungan Dalem Pagelaran

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Mereka turut didampingi putri bungsunya, GKR Bendara, beserta KPH Notonegoro, yang juga merupakan Penghageng Kawedanan Kridhamardawa Keraton Yogyakarta. Ribuan penon-



DOK. HUMAS PEMDA DIY

KONSER ISTIMEWA - Konser istimewa bertajuk 'Warawaditra-Women Orchestra Concert' di Kagungan Dalem Pagelaran Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat pada Sabtu (14/12) malam.

● ke halaman 11

Simfoni Kasih

● Sambungan Hal 1

ton turut hadir menyaksikan konser ini, menjadikannya momen yang penuh kenangan dan emosi.

Konser Warawaditra dirancang sebagai persembahan spesial untuk menyambut Hari Ibu pada 22 Desember. Selain menjadi konser penutup YRO di tahun 2024, acara ini juga mencerminkan penghargaan terhadap perempuan, khususnya ibu.

Dengan dominasi musisi perempuan, konser ini menyajikan sembilan repertoar ikonik, seperti Kasih Ibu, Ibu Pertiwi, Lir Ilir, hingga Padhang Bulan. Lagu-lagu ini membangkitkan semangat perjuangan dan menggambarkan peran perempuan dalam kehidupan.

Konser ini dipimpin oleh konduktor Mg. Elok Shinta Meilina Agus, dengan dukungan *arranger* dan *music director* MP. Widyouitnowaditro. Solo violin oleh Riana Heath, solo flute oleh Nyi M.J. Rasmiwaditro, dan vokal soprano Viktoria Friski Lestari.

Penampilan istimewa juga ditunjukkan oleh Cokekan Putri Kawedanan Kridhamardawa.

Tak hanya menyajikan musik orkestra, gelaran ini juga memadukan elemen budaya Jawa. Lagu-lagu tradisional seperti 'Yen Ing Tawang Ana Lintang' dan 'Jenang Gula' menggema di ruangan, membawa penonton pada suasana penuh nostalgia dan kebanggaan. Tak heran, perpaduan orkestra dengan gamelan tembang Jawa menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton.

"Ternyata keren sekali dan para musisinya mayoritas perempuan. Apalagi ini dalam rangka menyemarakkan Hari Ibu, rasanya lebih emosional dan syahdu, bikin kangen ibu saya di Semarang," ujar Dian Ayu, mahasiswi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang hadir bersama teman-temannya.

Uniknya, konser ini terbuka untuk umum tanpa tiket atau reservasi, sehingga lebih dari 1.500 penonton memadati area Pagelaran

Kraton. Tersedia berbagai stan UMKM yang menjajakan kuliner khas Yogyakarta seperti angkringan, 'mi pentil', dan aneka minuman tradisional. Penonton dapat menikmati suguhan budaya tinggi sambil mencicipi jajanan tradisional.

Hari Ibu di Indonesia bukan sekadar perayaan kasih sayang kepada ibu, tetapi juga menandai semangat pemberdayaan perempuan sejak Kongres Perempuan Indonesia pertama kali digelar pada 22 Desember 1928 di Yogyakarta. Melalui konser ini, Keraton Yogyakarta menunjukkan kontribusi nyata dalam mengangkat peran perempuan dalam seni dan budaya.

"Kami berharap konser ini menjadi ungkapan terima kasih dari Keraton Yogyakarta kepada masyarakat yang telah mendukung YRO sepanjang tahun. Semoga konser ini juga menginspirasi penghormatan terhadap perempuan dan ibu di seluruh lapisan masyarakat," pungkas KPH Notonegoro. (Hanif Suryo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005